

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Madrasah : MIN 6 Hulu Sungai Utara
- b. Alamat Madrasah : Jl. Polder Rt. 01 No. 019 Desa Murung
Panti Hilir
- c. Kecamatan : Babirik
- d. Kabupaten : Hulu Sungai Utara
- e. Propinsi : Kalimantan Selatan
- f. No. Telpon : 085249998703
- g. Status Sekolah : Negeri
- h. SK : SK Menag No. 515 A Tahun 25 Nopember
1995
- i. Nomor Statistik : 111163080005
Madrasah
- j. NPSN : 60723039
- k. Tahun Didirikan : 1994
/ Beroperasi
- l. Izin Operasional : Nomor 569 Tahun 2016
- m. Akreditasi : B Nilai (85) Tahun 2018

- n. Status Tanah : Wakaf
- o. Luah Tanah : 5.321 m²
- p. Nama Kepala : H. Jamali, S.Pd.I,M.M
Madsrah
- q. No. SK Kepala : 2712/KK/17.07-1/Kp.07.6/09/2018
Madsrah Tanggal 13 September 2018
- r. Latitude : -2.534635
- s. Longitude : 115.139316

2. Letak Geografis

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Hulu Sungai Utara terletak di Jl. Polder Rt. 01 No. 019 Desa Murung Panti Hilir. Kec Babirik, Kab. Hulu Sungai Utara, Prov. Kalimantan Selatan, Kode Pos 71454.

3. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Hulu Sungai Utara

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Hulu Sungai Utara Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah instansi pendidikan yang berada naungan Kementerian Agama, berdiri sekaligus mendapat pengakuan belajar pada tahun 1959 oleh L.P Maarif Nahdatul Ulama, sebab berdirinya Madrasah ini yaitu banyaknya usia anak sekolah yang ada serta jarak sekolah yang ada cukup jauh oleh karena itu untuk

memudahkan anak-anak belajar dan bersekolah maka didirikanlah sebuah Madrasah dengan Nama Madrasah Hayatut Diniyah. Adapun mengenai tanah untuk membangun Madrasah ini didapat melalui wakaf dari masyarakat, kemudian tentang pendirian Madrasah ini didapat dari sumbangan masyarakat juga. Kemudian terdaftar pada Departemen Agama dan mendapat legalitas hukum pada tahun 1994 dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Hayatut Diniyah I. Pada tahun 1995 dengan diterbitkannya Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia yaitu tentang Pembukaan dan Penegerian beberapa Madrasah, status Madrasah inipun berubah yang semula swasta menjadi sebuah Madrasah Negeri dengan pergantian nama semula Madrasah Ibtidaiyah Hayatut Diniyah I menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Murung Panti. Kemudian pada tahun 2016 setelah diterbitkannya Peraturan Menteri Agama tentang Penggantian Nama Madrasah Madrasah inipun berganti nama dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri Murung Panti, menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Hulu Sungai Utara.

4. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Hulu Sungai

Utara

a. Visi

Terwujudnya siswa yang Beriman dan Bertaqwa, Berakhlak Mulia, Berkepribadian, Berilmu Pengetahuan, Terampil serta dilandasi dengan nilai keikhlasan.

b. Misi

- 1) Meningkatkan pendidikan dan pengajaran.
- 2) Meningkatkan pendidikan keagamaan.
- 3) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler
- 4) Menciptakan murid yang unggul dalam bidang :
 - a) Imtek dan Imtak
 - b) Muratal Qur'an Olahraga dan Seni

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan pendidikan dan pengajaran.
- 2) Meningkatkan pendidikan keagamaan.
- 3) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Meningkatkan murid yang unggul dibidang
 - a) Imtek dan Imtak
 - b) Muratal Qur'an
 - c) Olah Raga dan Seni

5. Periodesasi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala Sekolah yang pernah menjabat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Hulu Sungai Utara, sejak berdirinya sampai sekarang ada delapan orang, yaitu:

Tabel II Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Hulu Sungai Utara.

No	Nama Kepala Sekolah	Periode Tahun
1	H. Abdul Karim	1959-1965
2	H. Khaidir	1966-1984
3	H. Amrani	1985-1993
4	Noor Efansyah	1997-1999
5	Ahmad Wajidi	2001-2006
6	Drs. Syakerani	2006-2011
7.	Abd. Rahman, S.Pd.I,MM	2011-2018
8.	H. Jamali, S.Pd.I,MM	2018-Sekarang

6. Keadaan Guru dan Pegawai Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Hulu Sungai Utara

a. Data Keadaan Guru dan Karyawan

Tabel III Data Keadaan Guru dan Karyawan

No.	Guru Tetap		Guru Kontra	GTT	Guru Yayasan/Honor	Jumlah
	Nip. Lama	Nip. Baru				
1	-	10	-	4	2	2

b. Jabatan Guru dan Pegawai Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Hulu Sungai Utara

Tabel IV Jabatan Guru dan Pegawai Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Hulu Sungai Utara

No.	Jabatan	Pt/Pns	Honor/Ptt	Jumlah
1	Tata Usaha	-	1	1
2	Penjaga Sekolah	-	1	1
3	Peng. Perpustakaan	-	1	1
4	Satpam		-	-

c. Daftar Keadaan Guru/Karyawan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Hulu Sungai Utara

Tabel V Daftar Keadaan Guru/Karyawan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Hulu Sungai Utara

NO	NAMA / NIP	JABATAN GT / GTT	GOL/ RUANG	PENDIDIKAN TERAKHIR
I	II	III	IV	V
1	H. Jamali, S.Pd.I,MM 19701020200003 1002	Kepala Madrasah/ Guru	Pembina / IV-a	S2 STIE PANCASETIA 2012
2	Hikmah, S.Ag 19750806200701 2018	Wali Kelas/Guru	Penata Tk. I /III-d	S1 PAI STAI RAKHA 2001
3	Zainal Bahri, S.Pd.I 19650811200312 1001	Wali Kelas/ Guru/	Penata Tk. I /III-d	S1 PAI STAI RAKHA 2008
4	Nor Asiah, S.Ag 19770113200910 2001	Wali Kelas/Guru	Penata /III-c	S1 PAI STAI RAKHA 2002
5	Masriah, S.Pd.I 19780228200312 2003	Wali Kelas/Guru	Penata /III-c	S1 PAI STAI RAKHA 2013
6	Jamilah, S.Pd.I, M.Pd 19791025200701 2020	Wali Kelas/Guru/ Wakasek Kurikulum	Penata Muda Tk.I /III-b	S2 MANAJEMEN PENDIDIKAN UNLAM 2013
7	Syahidin, S.Pd.I 19640714200701 1015	Wali Kelas/Guru	Penata Muda Tk.I /III-b	S1 PAI STAI RAKHA 2012
8	Sa`adah Hayati, S.Pd.I 19820811200501 2005	Wali Kelas/Guru	Penata Muda Tk.I /III-b	S1 PAI STAI RAKHA 2012
9	Arbaiyah, S.Pd 19671207201411 2001	Wali Kelas/Guru	Penata Muda /III-a	S1 UNIVERSITAS ACHMAD

				YANI 2015
10	Yamani, S.Pd 19680110201411 1002	Wali Kelas/Guru/	Penata Muda /III-a	S1 UNIVERSITAS ACHMAD YANI 2015
11	Ahmad Mahbubi, S.Sos	PTT/Operator/ Bendahara/ Pembina Perpustakaan	-	S1 STIA AMUNTAI 2018
12	Santi Hidayati, S.Pd.I	GTT	-	S1 PAI STAI RAKHA 2013
13	Gafuri, S.Pd.I	GTT	-	S1 PAI STAI RAKHA 2013
14	Gunawan, S.Pd.I	GTT/ Pembina UKS	-	S1 PAI STAI RAKHA 2009
15	Shaufi, S.Pd	GTT	-	S1 JPOK UNLAM 2008
16	Norhikmah, S.Pd	GTT	-	S1 Tarbiyah PBA STIQ Auntai 2018
17	H. Subdillah	Honorar	-	PGA Tahun 1985
18	Khairunnisa, S.Pd	Honorar	-	S1 Tarbiyah PBA STIQ Amuntai 2018
19	Arifin	Penjaga Sekolah	-	PAKET C 2016

7. Keadaan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Hulu Sungai Utara

Minat orang tua / wali murid menyekolahkan anaknya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Hulu Sungai Utara cukup tinggi. Perbandingan jumlah murid yang masuk dan yang keluar seimbang.

Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Hulu Sungai Utara berasal dari Desa Murung Panti Hilir sendiri dan desa sekitar, yakni Murung Panti Hulu, Babirik Hulu, Babirik Hilir, Murung Kupang, Sei.Janjam dan

Kalumpang Luar. Meskipun Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Hulu Sungai Utara berdekatan dengan 4 Sekolah Dasar, meskipun begitu ketertarikan masyarakat terhadap Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Hulu Sungai Utara lebih tinggi dan menyekolahkan anak mereka pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Hulu Sungai Utara.

Kelulusan murid kelas VI beberapa tahun terakhir, dinyatakan lulus 100 %, melanjutkan ke MTs, dan sebagiannya melanjutkan Ke Pondok Pesantren

Selanjutnya keadaan murid Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Hulu Sungai Utara dapat di lihat pada data statistik berikut ini:

Tabel VI Jumlah Murid Sejak Tahun 2015 S/D 2021

No	KELAS	TAHUN PELAJARAN					
		2015/20 16	2016/20 17	2017/20 18	2018/20 19	2019/20 20	2020/20 21
1.	I	38	33	18	26	30	34
2.	II	29	32	31	18	26	26
3.	III	25	29	31	30	18	27
4.	IV	19	27	29	32	30	18
5.	V	27	22	27	29	33	33
6.	VI	32	26	23	26	29	33
Jumlah		170	169	159	161	166	171

**8. Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6
Hulu Sungai Utara**

Tabel VII Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6
Hulu Sungai Utara

No	Jenis Sarana	Kondisi Ruangan			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	-	-	1
2.	Ruang Tata Usaha	1	-	-	1
3.	Ruang Guru	1	-	-	1
4.	Ruang Belajar	8	1	-	9
5.	Ruang Perpustakaan	1	-	-	1
6.	Ruang UKS	-	-	-	-
7.	Mushalla / Aula	1	-	-	1
8.	WC. Murid	-	3	-	3
9.	WC. Guru	1	-	-	1
10	Tempat Parkir	1	-	-	1
11.	Lapangan Olahraga	1	-	-	1
	Jumlah	8	3	-	20

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bagian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Hulu Sungai Utara. Setelah melakukan penelitian langkah selanjutnya adalah menyusun dan

menyajikan data yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *complete sentences* pada materi surah-surah pendek mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III, faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *complete sentences* pada materi surah-surah pendek mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III, serta data penunjang yang disajikan dalam bentuk tabel berupa hasil temuan melalui penelitian yang dilakukan pada sekolah tersebut dan kemudian diberikan uraian penjelasan secukupnya.

Data yang terkumpul menurut urutan permasalahannya dan merupakan jawaban atas permasalahan yang peneliti rumuskan. Data tersebut akan disajikan dalam bentuk uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui observasi, wawancara ataupun dokumentasi. Dengan subjek penelitian Guru Al-Qur'an Hadits dan siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Hulu Sungai Utara. Penelitian ini berlangsung selama 2 bulan dari 29 Januari sampai 29 Maret.

Peneliti akan mengemukakan penyajian data berdasarkan urutan permasalahan. Teknik wawancara dilakukan kepada Guru Al-Qur'an Hadits dan siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Hulu Sungai Utara. serta tata usaha sebagai data penunjang. Hal ini dilakukan dengan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam menggambarkan secara mendalam tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *complete sentences* pada materi surah-surah pendek mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Hulu Sungai Utara, sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Complete Sentences* pada Materi Surah-surah Pendek Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Hulu Sungai Utara.

Menurut Ibu Khairunnisa, Persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai misalnya sebelum masuk kelas mempersiapkan materi, memberi materi, sebelum memberi materi dilakukan terlebih dahulu permainan agar siswa tidak bosan, kemudian menanyakan pembelajaran yang telah berlalu, baru memulai pembelajaran yang ingin diajarkan. Guru mengalokasikan waktu pembelajaran selama 2 jam permata pelajaran (2x30 menit). Standar KKM yang digunakan adalah 70.

*Menurut Ibu Khairunnisa pada saat diwawancarai oleh peneliti bahwa siswa aktif dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits karena pada setiap pembelajaran, diterapkan permainan sehingga hal tersebut dapat membuat siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran. Terlihat ketika penyampaian materi pembelajaran siswa aktif bertanya ketika tidak memahami atau masih bingung dengan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, serta jika diberi soal siswa mampu menyimak dan menjawab pertanyaan tersebut. Pemberian evaluasi juga biasanya dilakukan setiap satu bab materi pelajaran, siswa menjawab soal atau pertanyaan dari guru, dan mengulang-ulang hafalan. Menurut beliau, model pembelajaran kooperatif tipe *complete sentences* efektif diterapkan dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.*

Berdasarkan hasil wawancara menurut guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits bahwa:

- a. Guru melakukan persiapan sebelum memulai pembelajaran di kelas, seperti menyiapkan materi, menerapkan permainan sebelum penyampaian materi, dan melakukan tanya jawab kepada siswa tentang materi sebelumnya, hingga pemilihan model, strategi, metode pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh kesiapan dari guru, maka dari itu guru harus mampu melihat situasi dan kondisi serta karakteristik dari siswa.
- b. Proses pembelajaran mata al-Qur'an Hadits dilakukan selama 2 jam mata pelajaran (2x30 menit) setiap pertemuannya.
- c. KKM yang harus dicapai dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadits yaitu 70.
- d. Guru al-Qur'an Hadits menggunakan model pembelajaran yang cukup efektif dalam proses belajar mengajar.
- e. Siswa cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
- f. Evaluasi dilakukan ketika di akhir pembelajaran, misalkan mengadakan tanya jawab, mengulang-ulang pembelajaran, dan mengulang hafalan atau kosakata.

Guru juga harus mempersiapkan Perencanaan pembelajaran agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan maka guru harus membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berikut adalah langkah-langkah

pembelajaran dalam RPP yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *complete sentences*:

a. Kegiatan pendahuluan:

1. Guru mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama.
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik.
3. Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang akan diajarkan.
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan inti:

1. Eksplorasi

- a) Siswa mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru tentang surah Al-Qori'ah.
- b) Siswa dan guru melakukan Tanya jawab tentang materi surah Al-Qori'ah.

2. Elaborasi

- a) Guru menjelaskan tentang lembar kerja yang akan di jawab siswa.
- b) Siswa dibagi menjadi 5 kelompok setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang.
- c) Masing-masing kelompok diminta untuk melengkapi kalimat pada lembar kerja yang sudah di sediakanSalah satu dari

masing-masing kelompok diminta untuk mempersentasikan hasil jawabannya.

3. Konfirmasi

- a) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan tanggapan kepada kelompok lain apakah benar atau salah hasil persentasi jawaban kelompok tersebut.
- b) Guru memberikan penilaian.

c. Kegiatan penutup:

1. Post tes (Memberi pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari).
2. Menyimpulkan.
3. Menutup pembelajaran.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *complete sentences* pada materi surah-surahpendek mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Hulu Sungai Utara.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Khairunnisa selaku guru al-Qur'an Hadits:

Menurut Ibu Khairunnisa, faktor pendukung model pembelajaran kooperatif tipe complete sentences dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits bahwa pertama ada pada siswa, adanya kreativitas dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Kedua, ada pada guru, harus adanya

profesionalitas dan kesiapan guru dalam pembelajaran, dan yang ketiga, terletak pada sarana yaitu sarana harus mampu mendukung kelancaran proses pembelajaran.

Menurut Ibu Khairunnisa, ada beberapa faktor penghambat model pembelajaran kooperatif tipe complete sentences dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu pertama pada siswa, jika siswa tidak kreatif maka akan menjadi salah satu faktor penghambat dalam suatu pembelajaran. Kedua, ada pada guru, jika guru tidak mampu menguasai materi pembelajaran, maka proses belajar dan mengajar akan terhambat serta tidak akan berjalan dengan lancar. Ketiga, terletak pada sarana, ini merupakan salah satu faktor yang akan menghambat pembelajaran jika sarana dalam kelas tidak memadai maka hal ini juga akan menghambat sebuah pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara menurut guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Faktor pendukung model pembelajaran kooperatif tipe complete sentences dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, yaitu:
 - 1) Siswa, adanya kreativitas dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.
 - 2) Guru, adanya profesionalitas dan kesiapan gurunya dalam pembelajaran.
 - 3) Sarana, adanya sarana yang harus memadai sehingga mendukung kelancaran proses belajar mengajar.

- b. Apa saja faktor penghambat yang dialami oleh ibu dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe complete sentences di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Hulu Sungai Utara, yaitu:
- a. Keterbatasan kreativitas siswa.
 - b. Keterbatasan pengetahuan guru mengenai materi pembelajaran.
 - c. Keterbatasan sarana pembelajaran.

C. Analisis Data

Setelah data disajikan dalam bentuk tabel, uraian, dan percakapan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Data dilakukan agar dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan data yang disajikan dalam penelitian. Disini peneliti akan mengemukakan analisis berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan. Peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk menggambarkan keadaan data berbentuk uraian atau kalimat mengenai Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Complete Sentences* pada Materi Surah-surah Pendek Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Hulu Sungai Utara.

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Complete Sentences* pada Materi Surah-surah Pendek Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Hulu Sungai Utara.

Berdasarkan penyajian data diatas yang telah peneliti dapatkan melalui hasil observasi, dan wawancara bahwa model pembelajaran

Kooperatif Tipe *Complete Sentences* sangatlah penting diterapkan pada Materi Surah-surah Pendek Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk digunakan pada kelas rendah karena untuk membentuk siswa yang aktif dalam kelompok, kreatif, dan lancar dalam berkomunikasi antar siswa. Hal ini sesuai dengan kelebihan dari model pembelajaran Kooperatif Tipe *Complete Sentences*, yaitu sebagai berikut:

- a. Materi akan terarah dan tersaji secara benar sebab guru terlebih dahulu menjabarkan materi sebelum pembagian kelompok.
- b. Melatih siswa untuk bekerja sama dan menghargai orang lain dalam berdiskusi.
- c. Melatih siswa untuk berinteraksi secara baik dengan teman sekelasnya.
- d. Memperdalam pengetahuan siswa melalui lembar kerja yang dibagikan kepadanya, sebab mau tidak mau siswa harus menghafal atau paling tidak membaca materi yang diberikan kepadanya.
- e. Meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab masing-masing siswa diminta tanggung jawabnya atas hasil diskusi.¹

Model pembelajaran kooperatif tipe *complete sentences* pada materi surah-surah pendek mata pelajaran al-Qur'an hadits sudah efektif diterapkan karena model ini termasuk model yang berpusat pada siswa, dan guru hanya menjadi fasilitator/pemberi informasi. Adapun langkah-

¹*Ibid*, h.58.

langkah model pembelajaran kooperatif tipe *complete sentences*, di antaranya sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru menyampaikan materi secukupnya atau peserta disuruh membacakan buku atau modul dengan waktu secukupnya.
- c. Guru membentuk kelompok 2 – 3 orang secara heterogen.
- d. Guru membagikan lembar kerja berupa paragraf yang kalimatnya belum lengkap.
- e. Peserta didik diharapkan berdiskusi untuk melengkapi kalimat dengan kunci jawaban yang tersedia.
- f. Bicarakan bersama-sama anggota kelompok.
- g. Setelah jawaban benar yang salah tidak diperbaiki. Tiap peserta disuruh membaca berulang-ulang sampai mengerti atau hafal.
- h. Kesimpulan.²

Model pembelajaran kooperatif tipe *complete sentences* ini cocok diterapkan pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits. Al-Qur'an hadits adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang diberikan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat yang terpilih serta memahami dan mengamalkan hadits-hadits pilihan sebagai pendalaman dan perluasan kajian dari pelajaran Al-Qur'an Hadits dari Madrasah

² *Ibid.*, h. 58.

Ibtidaiyah dan sebagai bekal untuk mengikuti jenjang pendidikan berikutnya.

Karakteristik dari model pembelajaran *complete sentence* adalah adanya kegiatan melengkapi kalimat yang belum lengkap dalam satu paragraf. Hal ini akan memberi manfaat dalam pengembangan kemampuan aspek kebahasaan murid khususnya dalam hal komunikasi tertulis dengan berkomunikasi menggunakan sarana tulisan yang dapat menggambarkan atau mewakili komunikasi lisan yang termasuk ke dalamnya adalah menulis dan membaca. Manfaat yang lain adalah manfaat sistem pembelajaran kooperatif yang turut menambah unsur-unsur interaksi sosial, di mana murid belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil saling membantu satu sama lain. Di samping itu, model pembelajaran *complete sentence* yang menggunakan sistem kooperatif bermanfaat untuk melatih murid menerima perbedaan pendapat dan bekerjasama dengan teman yang berbeda latar belakang. Keterampilan-keterampilan lain yang dapat diperoleh dari model *complete sentence* adalah murid terlatih menjadi pendengar yang baik, terlatih memberikan penjelasan kepada teman sekelompok, terlatih menjawab lembar kegiatan yang berisi pertanyaan atau tugas secara kelompok.³

Mempelajari Al-Qur'an Hadits bertujuan agar peserta didik gemar membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan benar, serta

³ Rama Ismaya, "Pengaruh Model Pembelajaran Complete Sentence terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTS Muhammadiyah 15 Medan", *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Pendidikan Agama Islam Medan, 2019, h. 15.

mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan. Dengan demikian pembelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki fungsi lebih istimewa dibanding dengan yang lain dalam hal mempelajari Al-Qur'an.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah, menekankan proses kegiatan belajar yang berorientasi pada kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang Muslim terhadap kedua sumber ajaran tersebut. Di antaranya adalah kemampuan dalam membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an Hadits. Untuk dapat memenuhi target pembelajaran bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah tersebut, seorang guru tentunya harus mempersiapkan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materinya. Selain itu, seorang pendidik yang baik juga dituntut untuk mempersiapkan sumber belajar dan media pembelajarannya dengan baik demi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan disampaikan.⁴

Model pembelajaran akan berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan jika guru yang mengajar mempunyai kompetensi guru. Hal ini, sesuai dengan Pasal 10 Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan kompetensi guru meliputi: Kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi

⁴Ar Rasikh, "Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Studi Multisitus pada MIN Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib", dalam *Jurnal Penelitian Keislaman* Vol. 15 No. 1, 2019, h. 15.

kepribadian, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mendidik para siswa dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan, merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran dan melakukan evaluasi pembelajaran berpegang pada prinsip perkembangan psikologis peserta didik, dan mengembangkan keterampilan hidup peserta didik. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik harus dimiliki seorang guru karena kompetensi ini menentukan apakah guru tersebut cerdas dalam merencanakan pembelajaran dari awal hingga akhir proses belajar mengajar, misalnya cerdas dalam menentukan model pembelajaran.

b. Kompetensi kepribadian

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Dengan demikian dalam kepribadian tercermin dalam seluruh sikap, perbuatan maupun tingkah laku yang terdapat dalam diri seseorang.

Menurut Uzer Usman, kompetensi pribadi guru meliputi:

- 1) Pengembangan kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperan aktif dalam masyarakat dan mengembangkan sifat-sifat terpuji.

- 2) Berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat guna meningkatkan kemampuan dan wawasannya dan dengan masyarakat guna menjalankan misi pendidikan.
- 3) Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar, kelainan, dan berbakat khusus.
- 4) Melaksanakan administrasi sekolah, melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pembelajaran.

Menurut Mulyasa, kepribadian yang harus dimiliki guru meliputi:

- 1) Beriman dan bertaqwa.
- 2) Berwawasan pancasila.
- 3) Mandiri penuh tanggung jawab.
- 4) Berwibawa.
- 5) Berdisiplin.
- 6) Berdedikasi.
- 7) Bersosialisasi dengan masyarakat.
- 8) Mencintai peserta didik dan peduli terhadap pendidikan.

Menurut peneliti, kompetensi kepribadian merupakan hal yang harus dimiliki oleh guru. Kompetensi ini akan mencerminkan sikap, tingkah laku yang baik dan benar, sehingga siswa dapat mencontoh dan menerapkan sikap tersebut pada kehidupan sehari-hari.

c. Kompetensi Sosial (Kemasyarakatan)

Tugas kemanusiaan masyarakat salah satu segi dari tugas guru, sisi ini tidak bisa guru abaikan, karena guru harus terlibat dalam kehidupan di masyarakat dengan interaksi sosial. Guru harus menanamkan nilai-nilai kemanusiaan kepada anak didiknya. Dengan begitu anak didik akan mempunyai sifat kesetiakawanan sosial. Guru harus menempatkan diri sebagai orang tua kedua, dengan mengemban tugas yang dipercayakan orang tua/wali murid dalam jangka waktu tertentu, untuk itu pemahaman terhadap jiwa dan watak anak didik diperlukan agar dapat dengan mudah memahami jiwa dan watak anak didik. Begitulah tugas guru sebagai orang tua kedua, setelah orang tua anak didik di dalam keluarga di rumah. Hal ini relevan dengan penelitian yang dilaksanakan, seorang guru harus mampu mencontohkan kepada siswa bagaimana cara bersosial dan berinteraksi yang benar. Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *complete sentences* juga mengajarkan penerapan berinteraksi dengan baik, hal ini akan terlihat dari bagaimana cara siswa berinteraksi dalam kelompoknya masing-masing.

d. Kompetensi Profesional

Menurut E. Mulyasa, seorang guru perlu memiliki kompetensi mengajar yang dikenal dengan istilah kompetensi profesional. Secara khusus yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kompetensi dasar tentang disiplin ilmu yang dipelajarinya atau yang menjadi bidang spesialisasinya baik

penguasaan teoritis maupun praktis, kemampuan didaktis, metodik, psikologis, keterampilan perencanaan serta kemampuan mengevaluasi hasil belajar mengajar.

Menurut H. Hidayat Ginanjar, guru harus benar-benar menguasai materi pelajaran dan ilmu mendidik. Hal ini bisa dilakukan dengan studi lanjut sesuai dengan spesialisasi, pelatihan, *work shop*, maupun studi banding ke institusi-institusi yang sudah maju. Dengan demikian, juga perlunya pembinaan dan pelatihan tentang peningkatan motivasi belajar terhadap siswa. harus ditanamkan pola pembelajaran yang berorientasi proses bukan hasil, sehingga siswa akan terbiasa untuk belajar maksimal dengan mementingkan pada substansi bukan formalitas. Profesi guru harus dihargai dengan maksimal.⁵

Peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi profesionalitas ini berhubungan dengan penelitian yang diterapkan karena dalam kompetensi ini, guru harus mampu terampil dalam merencanakan proses pembelajaran, mulai dari mempersiapkan model, materi pembelajaran hingga cara mengevaluasi hasil belajar mengaja sehingga pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan.

Menurut guru Al-Qur'an Hadits sendiri, model pembelajaran kooperatif tipe *complete sentences* sudah efektif, hal ini terlihat dari hasil tes yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits yang menunjukkan dari

⁵ Heriyansyah, "Guru adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah", dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, 2018, h. 120-126.

kebanyakan siswa mampu menjawab tes tersebut dengan benar. Perlu diketahui sebelumnya, bentuk soal berupa melengkapi ayat al-Qur'an.

Berikut bentuk soal yang diberikan pada saat penelitian berlangsung:

Tabel VIII Bentuk Soal yang Diujikan Kepada Kelas III

No.	Soal
1.	الْقَارِعَةُ ﴿١﴾
2.الْقَارِعَةُ ﴿٢﴾
3.	وَمَا مَا الْقَارِعَةُ ﴿٣﴾
4. يَكُونُ..... كَالْفَرَاشِ الْمَبْثُوثِ ﴿٤﴾
5.	وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ ﴿٥﴾
6.	فَأَمَّا مَنْ مَوَازِينُهُ ﴿٦﴾
7. فِي عَيْشَةٍ رَّاضِيَةٍ ﴿٧﴾
8.	وَأَمَّا مَنْ مَوَازِينُهُ ﴿٨﴾
9. هَاوِيَةً ﴿٩﴾
10.	وَمَا أَدْرَاكَ ﴿١٠﴾

11.	
-----	--

Di bawah ini adalah data yang diperoleh dari hasil tes yang diujikan oleh guru Al-Qur'an Hadits:

Tabel IX Perolehan Nilai/Skor Siswa Kelas III dari Hasil Tes yang Diujikan Guru Al-Qur'an Hadits.

No	Nama	Nilai/Skor	Predikat
1	Afriliya	70	Baik
2	Ahmad Asmuni	70	Baik
3	Aisyah Fitri	60	Cukup
4	Algifari	80	Baik Sekali
5	Elva Zahra	80	Baik Sekali
6	Faizah	70	Baik
7	Fauzan Nafis	70	Baik
8	Fitria	80	Baik Sekali
9	Helmi	80	Baik Sekali
10	Hidayat Zahra	70	Baik
11	Jailani	60	Cukup
12	Lukmanul Hakim	80	Baik Sekali
13	Muda Mustafa Abdan	70	Baik
14	Muhammad Asmuni	60	Cukup
15	Muhammad Maulana	80	Baik Sekali
16	Muhammad rizki Aditiya	70	Baik
17	Muhammad Rizki Hidayat	80	Baik Sekali
18	Nor Aditiya	70	Baik
19	Norjannah	80	Baik Sekali
20	Nurma	70	Baik
21	Rahimah	80	Baik Sekali
22	Ridha	80	Baik Sekali
23	Risma	80	Baik Sekali
24	Rudy	80	Baik Sekali
25	Yunita Azzahra	80	Baik Sekali
26	Yunus	80	Baik Sekali
27	Yunus Hayat	70	Baik

Pedoman Arikunto, untuk menentukan kategori hasil belajar siswa seperti pada tabel berikut:⁶

Tabel X Pedoman Arikunto Kategori Hasil Belajar.

No	Skor	Kategori Perilaku Siswa
1	80-100	Baik Sekali
2	66-79	Baik
3	56-65	Cukup
4	40-45	Kurang
5	30-39	Gagal

Berikut merupakan hasil jumlah siswa mengenai hasil tes yang diujikan guru Al-Qur'an Hadits mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *complete sentences*:

Tabel XI Hasil Perolehan Skor/Predikat.

No	Predikat	Skor	Jumlah siswa
1	Baik Sekali	80-100	14 orang
2	Baik	66-79	10 orang
3	Cukup	56-65	6 orang

Berdasarkan data yang diperoleh, guru membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *complete sentences* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sudah efektif diterapkan dalam pembelajaran karena terlihat dari hasil yang di dapat dari pengujian yang dilakukan guru, ada 14 orang mendapat predikat baik sekali, 10 orang dengan predikat baik, dan 6 orang mendapat predikat cukup. Jadi, dapat disimpulkan rata-rata nilai siswa di kelas ini berkisar 60 hingga 80.

⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2007, h. 245.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *complete sentences* pada materi surah-surah pendek mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Hulu Sungai Utara.

Kegiatan belajar mengajar tentu saja tidak lepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat begitu pula dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *complete sentences* tidaklah akan berhasil tanpa adanya hal-hal yang mendukung dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara menurut guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits bahwa ada beberapa faktor pendukung:

“Ada pang faktor pendukungnya mun menurut ulun ada 3 faktornya, pertama siswanya pang, ada kreativitas dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Kedua, ada di gurunya, adanya profesionalitas dan kesiapan gurunya dalam pembelajarannya tu nah. Nang terakhir, pada sarananya yaitu sarananya tentu harus mendukung kelancaran proses pembelajaran, itu aja pang”.

Terkait dengan faktor pendukung model pembelajaran kooperatif tipe *complete sentences* maka dapat disimpulkan bahwa ada tiga faktor yaitu faktor siswa, guru dan sarana. Berikut adalah penjelasan mengenai tiga faktor tersebut:

- a. Siswa, adanya kreativitas dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.
- b. Guru, adanya profesionalitas dan kesiapan gurunya dalam pembelajaran.

- c. Sarana, adanya sarana yang harus memadai sehingga mendukung kelancaran proses belajar mengajar.

Faktor penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *complete sentences*, yaitu:

- a. Keterbatasan kreativitas siswa.
- b. Keterbatasan pengetahuan guru mengenai materi pembelajaran.
- c. Keterbatasan sarana pembelajaran